

GUNTINGAN BERITA

ODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
MIGAS	KORAN TEMPO	2	7-8-2002

Blok CPP Resmi Dikelola Bumi Siak dan Pertamina

JAKARTA — Pemerintah secara resmi menyerahkan pengelolaan Blok Coastal Plain Pekanbaru kepada konsorsium Pertamina dan PT Bumi Siak Pusako dari PT Caltex Pacific Indonesia sejak 9 Agustus 2002. Diharapkan pengalihan pengelolaan CPP dapat meningkatkan produksi dari 43 ribu barel menjadi 50 ribu barel per hari.

"Kami mengharapkan produksi sumur-sumur minyak Pekanbaru itu dapat ditingkatkan sehingga tahun depan Indonesia mendapat tambahan produksi minyak," ujar Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Purnomo Yusgiantoro setelah menyaksikan penandatanganan kontrak bagi hasil antara Badan Pelaksana Migas dan konsorsium Pertamina dan PT Bumi Siak Pusako kemarin.

Dia juga meminta model konsorsium yang dilakukan Pertamina bersama perusahaan daerah Riau tersebut dijadikan model dalam pengelolaan lapangan minyak dan gas di daerah lain.

Sementara itu, Direktur Hulu Pertamina Iin Arifin Takhyan mengatakan, peningkatan produksi itu direncanakan melalui reparasi 59 sumur dan pengeboran sembilan sumur dengan total investasi US\$ 33 juta hingga akhir 2002. "Kebutuhan modal investasi dibagi dua antara Pertamina dengan Bumi Siak Pusako," ujarnya.

Selain melakukan tambahan produksi, Pertamina bersama mitranya juga akan melakukan eksplorasi baru untuk meningkatkan produksi. "Tapi itu langkah selanjutnya setelah pengeboran dan reparasi sumur baru dilakukan," katanya.

Mengenai dividen yang bakal didapat Pertamina dari pengelolaan sumur minyak itu, Iin mengaku belum mengetahuinya. Namun, dia memperkirakan dividen yang akan disumbangkan dari pengelolaan lapangan minyak di Riau tersebut sangat signifikan. "Angkanya saya lupa tapi cukup besar."

Sedangkan Direktur Utama Bumi Siak Pusako Azaly Djohan mengatakan, untuk tahap awal pihaknya mendapatkan modal awal dari Kabupaten Siak sebesar Rp 210 miliar dari kebutuhan modal sebesar US\$ 8 juta. "Dana tersebut ~~adalah~~ dari anggaran daerah dan bukan perorangan," jelasnya.

Mengenai pembagian saham kepemilikan di Bumi Siak Pusako antara provinsi dengan kabupaten Azaly mengakui hingga kini masih belum selesai. "Saat ini Kabupaten Siak menjadi pemegang saham mayoritas hingga 70 persen di Bumi Siak Pusako, karena hanya Siak yang menyertakan modalnya, sedangkan kabupaten lainnya belum."

Kontrak bagi hasil Caltex atas blok itu berakhir pada Agustus 2001 lalu. Namun, dengan alasan belum siapnya Pemerintah Provinsi Riau mengenai badan usaha yang akan dibentuk, pemerintah pusat memutuskan untuk memperpanjang kontrak dengan Caltex selama satu tahun hingga Agustus 2002.

Dalam kontrak bagi hasil disebutkan bagian pemerintah sebesar 85 persen sementara kontraktor mendapatkan 15 persen. Bagian kontraktor 15 persen tersebut yang akan dikelola bersama antara Pertamina dengan Riau dengan bagian masing-masing sebesar 50 persen.